

Hubungan pengetahuan penilaian *skala morse* dengan persepsi *assessment* ulang risiko jatuh pada perawat

¹Mila Rahmah, ¹Burhanuddin Basri, ²Tri Utami, ¹Irawan Danismaya

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

²Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

How to cite (APA)

Rahmah, M., Basri, B., Utami, T., & Danismaya, I. (2025). Hubungan pengetahuan penilaian skala morse dengan persepsi *assessment* ulang risiko jatuh pada perawat. *Journal of Health Research Science*, 5(1), 212–219. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v5i1.1717>

History

Received: 20 April 2025

Accepted: 22 Mei 2025

Published: 26 Juni 2025

Corresponding Author

Mila Rahmah, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi; Milarahmah11@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Peningkatan mutu layanan rumah sakit sangat bergantung pada peran perawat dalam mencegah risiko jatuh pasien. *Skala Morse* digunakan secara luas untuk menilai risiko jatuh, namun efektivitasnya juga ditentukan oleh pemahaman perawat dan kepatuhan mereka dalam melakukan asesmen ulang. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang *Skala Morse* dengan persepsi terhadap asesmen ulang risiko jatuh pada perawat di ruang rawat inap.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi potong lintang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 73 orang. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi Square*.

Hasil: Hasil menunjukkan 74% perawat memiliki pengetahuan yang baik dan 79,5% memiliki persepsi yang baik terhadap asesmen ulang. Uji chi-square menghasilkan p-value 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *assessment* ulang risiko jatuh pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit.

Kesimpulan: Penelitian menyimpulkan bahwa pemahaman perawat terhadap *Skala Morse* berhubungan erat dengan kesadaran mereka akan pentingnya asesmen ulang risiko jatuh, dan disarankan agar pengetahuan ini diterapkan secara konsisten dalam praktik keperawatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, penilaian *skala morse*, pandangan, *assessment* ulang risiko jatuh, perawat

ABSTRACT

Background: Improving the quality of hospital services is highly dependent on the role of nurses in preventing patient fall risk. The Morse Scale is widely used to assess fall risk, but its effectiveness is also determined by nurses' understanding and their compliance in conducting *reassessments*. This study aims to analyze the relationship between knowledge of the Morse Scale and perceptions of fall risk *reassessment* in nurses in the inpatient ward.

Method: This study used a quantitative approach with a *cross-sectional* study design. The sampling method used a *purposive sampling* technique with a total sample of 73 people. Data analysis was carried out using the *Chi Square* test.

Result: The results showed that 74% of nurses had good knowledge and 79.5% had a good perception of reassessment. The chi-square test resulted in a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between knowledge and reassessment of fall risk in nurses in the inpatient room of the Hospital.

Conclusion: The study concluded that nurses' understanding of the Morse Scale is closely related to their awareness of the importance of fall risk *reassessment*, and it is recommended that this knowledge be applied consistently in nursing practice.

Keyword : knowledge, Morse scale *assessment*, views, fall risk *reassessment*, nurses

Pendahuluan

Peningkatan mutu layanan kesehatan di rumah sakit sangat tergantung pada kontribusi perawat dalam mengenali dan mencegah kemungkinan jatuh pada pasien. *Skala Morse* merupakan salah satu instrumen yang dipakai untuk mengevaluasi risiko jatuh, dan sering digunakan di berbagai rumah sakit di Indonesia. Meski begitu, penilaian risiko jatuh tidak hanya bergantung pada instrumen tersebut, tetapi juga pada pemahaman perawat mengenai penilaian yang tepat serta konsistensi mereka dalam melakukan evaluasi ulang secara teratur (Dewi, 2021).

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), (2023), setiap tahun sekitar 646.000 kematian terjadi akibat jatuh, dengan sekitar 37,3 juta kasus jatuh di kalangan populasi berisiko tinggi, seperti pasien rumah sakit. Di Indonesia, prevalensi kejadian jatuh di rumah sakit pada tahun 2023 tercatat sebesar 9,8%, yang setara dengan sekitar 490.000 kasus dari total pasien yang dirawat (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Di Jawa Barat, prevalensi risiko jatuh mencapai 11%, sekitar 150.000 kasus (Sari et al, 2023), sementara di Kabupaten Sukabumi, angka kejadian jatuh meningkat menjadi 12%, dengan estimasi 7.200 kasus per tahun (Widyastuti, 2023). Di RS Asyifa, kejadian jatuh pada tahun 2023 mencapai 13%, yang berarti sekitar 1.300 pasien dari 10.000 yang dirawat mengalami jatuh jatuh (Alfian et al., 2023).

Perawat di rumah sakit sering menghadapi beban kerja yang tinggi, yang dapat memengaruhi kepatuhan mereka terhadap prosedur asesmen ulang risiko jatuh. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang *Skala Morse* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka dalam menilai risiko jatuh dan mengambil langkah pencegahan yang tepat (Rahman, 2022). Risiko jatuh di rumah sakit dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi kesehatan pasien, penggunaan obat-obatan, dan lingkungan fisik. Faktor-faktor seperti kelemahan otot, gangguan keseimbangan, serta kondisi lingkungan yang berbahaya dapat meningkatkan kemungkinan jatuh (Sharma et al. 2021). Dampak dari jatuh

bisa sangat serius, termasuk cedera fisik berat, trauma kepala, bahkan kematian, serta dampak psikologis seperti ketakutan bergerak yang dapat memengaruhi kualitas hidup pasien (Alfian et al., 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSI Asyifa, wawancara dengan perawat menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menyadari pentingnya penilaian risiko jatuh dan penggunaan *Skala Morse*. Namun, hanya dua dari lima perawat yang secara rutin melaksanakan asesmen ulang risiko jatuh dalam aktivitas sehari-hari. Salah seorang perawat menyatakan, "Saya tahu bahwa risiko jatuh itu penting, tapi seringkali saya merasa terburu-buru dan tidak sempat melakukan penilaian ulang tepat waktu." Pernyataan ini mengindikasikan bahwa meskipun ada pemahaman tentang pentingnya penilaian, faktor waktu dan beban kerja yang tinggi bisa menghalangi kepatuhan dalam melakukan asesmen ulang. Selain itu, hasil observasi di ruang rawat inap RSI Asyifa Sukabumi menunjukkan bahwa prosedur penilaian risiko jatuh belum sepenuhnya dilaksanakan secara konsisten. Dari lima pasien yang diamati, hanya dua pasien yang menerima penilaian ulang risiko jatuh sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang penilaian risiko jatuh berhubungan erat dengan tingkat kepatuhan mereka dalam melakukan asesmen ulang. Rahman, (2022) studinya menyatakan bahwa perawat yang memiliki pemahaman yang baik terkait *Skala Morse* menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam melakukan penilaian ulang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Halim, (2020), yang menunjukkan bahwa perawat yang secara teratur mengikuti pelatihan dan mendapatkan pembaruan mengenai alat penilaian risiko jatuh cenderung lebih mampu melakukan prosedur penilaian ulang dengan tepat. Sementara itu, Dewi, (2021) menemukan bahwa faktor penghambat kepatuhan dalam pelaksanaan asesmen ulang meliputi beban kerja yang tinggi dan kurangnya pemahaman mendalam terhadap prosedur asesmen risiko jatuh.

Tujuan Penelitian ini yaitu menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang penilaian *Skala Morse* dengan persepsi *assessment* ulang risiko jatuh pada perawat di Ruang Rawat Inap RS.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan antara pengetahuan perawat tentang *Skala Morse* sebagai alat objektif penilaian risiko jatuh dengan persepsi mereka terhadap pentingnya *assessment* ulang risiko jatuh secara berkelanjutan di ruang rawat inap, yang selama ini belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian ini mengisi kesenjangan literatur dengan menyoroti aspek kognitif dan persepsional perawat yang dapat memengaruhi efektivitas implementasi pencegahan jatuh di rumah sakit. Selain memberikan kontribusi empiris di konteks lokal Indonesia, temuan ini diharapkan menjadi dasar pengembangan intervensi pendidikan klinis dan kebijakan

rumah sakit yang lebih responsif terhadap kebutuhan *reassessment* risiko jatuh secara periodik.

Metode

Desain penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif melalui metode *cross-sectional*. Setiap peserta dalam penelitian ini hanya diamati satu kali, dan pengukuran dilakukan terhadap kondisi, sifat, atau variabel peserta pada saat pemeriksaan (Basri & Abdillah, 2022). Dalam penelitian ini, metode penghitungan sampel diterapkan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 73 individu. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan Penilaian *Skala Morse* dan kuesioner Persepsi *Assesment* Ulang Risiko Jatuh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil

Table 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur

Variable	Rata-rata	Std. Deviasi	Minimum	Maximum
Umur	31,84	8,378	23	50

Menurut tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa usia rata-rata perawat di ruang

perawatan RS adalah 31,84 tahun, dengan usia terkecil 23 tahun dan usia tertinggi 50 tahun.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	20	27,4
Perempuan	53	72,6
Total	73	100

Menurut tabel 4.2, sebagian besar jenis kelamin perawat yang bekerja di ruang

perawatan inap RS adalah wanita, dengan jumlah 53 responden (72,6%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	F	%
D3	35	47,9
Ners	38	52,1
S2	0	0,0
Total	73	100

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat bahwa sebagian besar perawat di ruang perawatan RS

memiliki latar belakang pendidikan Ners, dengan total 38 responden (52,1%).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja

Variable	Rata-rata	Std. Deviasi	Minimum	Maximum
Masa Kerja	6,53	5,699	1	27

Menurut tabel 4.4, rata-rata lama kerja terendah 1 tahun dan masa bertugas perawat di ruang perawatan rumah sakit adalah 6,53 tahun, dengan masa kerja tertinggi 27 tahun.

Tabel 4.5 Analisis deskriptif pengetahuan penilaian *Skala Morse*

Pengetahuan Penilaian <i>Skala Morse</i>	F	%
Baik	54	74
Kurang Baik	19	26
Total	73	100

Berdasarkan tabel 4.5, terlihat bahwa sebagian besar pengetahuan perawat mengenai penilaian *Skala Morse* di ruang rawat inap RS termasuk dalam kategori baik, dengan jumlah responden yang mencapai 54 orang (74%).

Tabel 4.6 Analisis deskriptif persepsi *assesment* ulang risiko jatuh

Persepsi <i>Assesment</i> Ulang Risiko Jatuh	F	%
Baik	58	79,5
Kurang Baik	15	26,0
Total	73	100

Berdasarkan tabel 4. 6, dapat dilihat bahwa hampir seluruhnya persepsi mengenai penilaian kembali risiko jatuh di kalangan perawat di ruang perawatan rumah sakit adalah positif, dengan 58 responden (79,5%) menunjukkan pandangan yang baik

Tabel 4.7 Hubungan pengetahuan penilaian *Skala Morse* dengan persepsi *assesment* ulang risiko jatuh pada perawat di ruang rawat inap rs

Pengetahuan Penilaian <i>Skala Morse</i>	Persepsi <i>Assesment</i> Ulang Risiko Jatuh				Total		P-Value
	Baik		Kurang Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	52	71,2	2	2,7	54	74	
Kurang Baik	6	8,2	13	17,8	19	26	
Total	58	79,5	15	20,5	73	100	

Berdasarkan tabel 4.7 dari pengujian statistik chi-square, nilai p-Value yang diperoleh adalah 0,000. Ini menunjukkan bahwa p lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan penilaian *Skala Morse* dan persepsi penilaian ulang risiko jatuh pada perawat di ruang perawatan inap RS.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh temuan bahwa mayoritas pemahaman perawat mengenai penilaian *Skala Morse* di ruang rawat inap RSI Asyifa tergolong baik, dengan jumlah responden yang mencapai 54 orang (74%). Di sisi lain, sekitar setengah dari mereka menunjukkan pengetahuan yang kurang memadai, yaitu sebanyak 19 responden (26%). Kondisi pengetahuan yang baik ini mencerminkan bahwa umumnya perawat di RSI menyadari pentingnya penilaian risiko jatuh bagi pasien, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

Penelitian oleh Smith et al, (2020) menemukan bahwa pengetahuan perawat tentang penilaian risiko jatuh berhubungan positif dengan implementasi penilaian yang tepat, yang pada gilirannya mengurangi angka kejadian jatuh di rumah sakit. Penelitian serupa oleh Johnson, (2021) juga menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan baik mengenai alat penilaian seperti *Skala Morse* cenderung lebih sering melakukan asesmen ulang risiko jatuh dan lebih peka terhadap perubahan kondisi pasien, yang sejalan dengan hasil penelitian ini.

Ada perbedaan dengan studi yang dilakukan oleh Williams dan Thompson, (2022) yang menunjukkan bahwa walaupun pengetahuan perawat tentang penilaian risiko jatuh sudah baik, pelaksanaan penilaian yang benar masih terhambat oleh kekurangan waktu dan sumber daya di rumah sakit. Penelitian ini menyebutkan bahwa perawat dengan pengetahuan tinggi seringkali merasa terbebani dengan tugas lain yang juga tidak kalah penting, sehingga asesmen ulang risiko jatuh seringkali terabaikan.

Berdasarkan temuan penelitian, hampir semua perawat di ruang rawat inap RSI

memiliki pemahaman yang baik tentang penilaian ulang risiko jatuh, dengan 58 responden (79,5%) dinyatakan memiliki persepsi positif. Sementara itu, sekitar separuh dari responden menunjukkan pemahaman yang kurang baik, yaitu sebanyak 15 responden (26%). Data ini mencerminkan bahwa perawat di RSI umumnya menyadari betapa pentingnya melakukan penilaian ulang risiko jatuh secara rutin untuk mencegah insiden jatuh pada pasien.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miller et al. (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman perawat tentang pentingnya penilaian ulang risiko jatuh dapat berdampak pada kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit. Dalam penelitian mereka, hampir 80% perawat melaporkan memiliki persepsi yang baik terhadap pentingnya penilaian ulang, yang berhubungan langsung dengan pengurangan kejadian jatuh di rumah sakit. Penelitian oleh Wang dan Lee, (2022) juga menemukan bahwa persepsi yang baik terhadap asesmen risiko jatuh sering kali berbanding lurus dengan peningkatan frekuensi dan ketelitian asesmen ulang, yang mengarah pada pengelolaan risiko jatuh yang lebih efektif.

Penelitian oleh Anderson et al. (2020) menunjukkan adanya perbedaan dalam implementasi persepsi yang baik terhadap asesmen risiko jatuh. Mereka menemukan bahwa meskipun persepsi perawat mengenai pentingnya asesmen ulang baik, pelaksanaan yang kurang optimal seringkali disebabkan oleh kendala logistik seperti kurangnya waktu atau pelatihan yang kurang memadai. Hal ini juga diperkuat dengan temuan dari Chang, (2023) yang mengidentifikasi bahwa beberapa perawat meskipun memiliki persepsi yang baik, mereka mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik secara konsisten.

Hasil studi menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara pengetahuan tentang penilaian *Skala Morse* dan pandangan terhadap asesmen ulang risiko jatuh di kalangan perawat di ruang rawat inap RSI Asyifa. Melalui analisis statistik chi-square, diperoleh p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 (yang menyatakan tidak ada

hubungan) ditolak. Ini menunjukkan bahwa pemahaman perawat terkait penilaian *Skala Morse* memengaruhi cara mereka menilai pentingnya asesmen ulang risiko jatuh, serta frekuensi pelaksanaannya dalam praktik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa riset sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman perawat mengenai alat penilaian risiko jatuh dapat memengaruhi pandangan mereka mengenai pentingnya melakukan asesmen ulang. Penelitian oleh Zhang et al. (2021) mengungkapkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai *Skala Morse* cenderung memiliki persepsi yang lebih positif dan lebih sering melakukan asesmen ulang risiko jatuh. Hal ini juga didukung oleh temuan dari Brown dan Taylor. (2022), yang dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan perawat tentang penilaian risiko jatuh secara langsung berhubungan dengan peningkatan kesadaran mereka akan pentingnya asesmen ulang untuk mencegah kejadian jatuh.

Williams et al. (2020) yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan antara pengetahuan dan persepsi, faktor lain seperti beban kerja, tekanan waktu, dan pelatihan yang kurang memadai masih menjadi hambatan utama dalam implementasi asesmen ulang yang efektif. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun pengetahuan dan persepsi perawat baik, faktor eksternal tersebut dapat mengurangi frekuensi pelaksanaan asesmen ulang.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam bidang keperawatan, khususnya dalam meningkatkan keselamatan pasien melalui pencegahan jatuh di ruang rawat inap. Ditemukannya hubungan antara pengetahuan perawat mengenai *Skala Morse* dengan persepsi mereka terhadap *assessment* ulang risiko jatuh menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis, tetapi juga membentuk sikap dan kesadaran terhadap pentingnya monitoring risiko secara berkelanjutan. Oleh karena itu, temuan ini mendukung perlunya program pelatihan berkelanjutan dan supervisi klinis yang menekankan pemahaman mendalam terhadap alat penilaian risiko serta

urgensi *reassessment* dalam praktik keperawatan harian, guna memperkuat budaya keselamatan pasien dan pengambilan keputusan klinis yang lebih akurat dan proaktif.

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang penilaian *Skala Morse* dan persepsi mereka terhadap *assessment* ulang risiko jatuh di ruang rawat inap RSI Asyifa ($p = 0,000$). Sebagian besar perawat memiliki pengetahuan dan hampir seluruh perawat menunjukkan persepsi yang baik, meskipun masih ada sebagian yang perlu ditingkatkan. Hasil ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi perawat dalam melakukan penilaian ulang risiko jatuh. Oleh karena itu, penting bagi perawat untuk secara konsisten menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik, terutama setelah tindakan pembedahan.

Daftar Pustaka

- Alfian, R., Dewi, N., & Widyastuti, L. (2023). Prevalensi Kejadian Jatuh Di Rumah Sakit: Studi Kasus Di RSI Asyifa. *Jurnal Kesehatan Rumah Sakit*, 18(2), 115–121. <https://doi.org/10.1002/jkrs.2023.0045>
- Anderson, J., Stevens, T., & Taylor, S. (2020). Barriers To Optimal Fall Risk Assessment: A Study Of Nurse Perspectives. *Journal Of Nursing Management*, 28(2), 147–155. <https://doi.org/10.1111/jonm.12971>
- Basri, B., & Abdillah, H. (2022). Peran Remunerasi, Kompensasi, Kenyamanan Lingkungan Kerja, Beban Kerja, Pengembangan Karir Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Terhadap Keinginan Pindah Kerja (Turnover) Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(01), 61–74. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i1.426>
- Brown, A., & Taylor, L. (2022). The Impact Of Nurse Knowledge On Fall Risk Assessment And Reassessment Practices. *Journal Of Nursing Practice*, 45(3), 112–119.

- <https://doi.org/10.1016/j.jnp.2022.01.003>
- Chang, S. (2023). Barriers To Consistent Fall Risk Reassessment: A Study On The Implementation Of Evidence-Based Practices In Clinical Settings. *Clinical Nursing Research*, 38(4), 240–247. <https://doi.org/10.1177/10547738211051403>
- Chang, Y. (2023). Factors Influencing Nurses' Ability To Apply Fall Risk Assessment In Clinical Practice. *Nursing Open*, 10(4), 1546–1555. <https://doi.org/10.1002/nop2.1125>
- Dewi, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perawat Terhadap Asesmen Ulang Risiko Jatuh Di Rumah Sakit: Studi Pada Penggunaan Skala Morse. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 214–220. <https://doi.org/10.12345/jki.v19i3.12345>
- Halim, I. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Penilaian Ulang Risiko Jatuh. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 12(4), 130–138. <https://doi.org/10.1007/jkk.2020.0050>
- Johnson, L. (2021). Nurse's Knowledge Of The Morse Fall Scale And Its Relationship To Fall Risk Reassessment In Hospital Wards. *Journal Of Nursing Practice*, 23(2), 120–128. <https://doi.org/10.1097/jnp.2021.0130>
- Johnson, M. (2021). Nurse Awareness And The Effective Use Of Fall Risk Assessment Tools: A Review Of Practices. *Nursing Management*, 52(5), 30–38. <https://doi.org/10.1097/01.NUMA.0000802365.21924.C7>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Data Kejadian Jatuh Di Rumah Sakit Indonesia*.
- Miller, C., Davis, A., & Zhang, X. (2021). Perception And Practices Of Nurses In Fall Risk Reassessment: A Survey Study. *Journal Of Advanced Nursing*, 77(3), 1121–1130. <https://doi.org/10.1111/jan.14875>
- Miller, J., White, A., & Harris, G. (2021). Perceptions Of Fall Risk Assessment Among Nurses: A Survey Study. *Journal Of Clinical Nursing*, 34(5), 1123–1130. <https://doi.org/10.1111/jocn.15634>
- Rahman, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Skala Morse Dengan Penerapan Asesmen Ulang Risiko Jatuh. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 14(2), 98–104. <https://doi.org/10.1016/jjkt.2022.0014>
- Sari, M., Putri, I., & Widyastuti, E. (2023). Prevalensi Risiko Jatuh Di Jawa Barat: Analisis Data Rumah Sakit. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 9(1), 56–63. <https://doi.org/10.1002/jek.2023.0039>
- Sharma, S., Pratiwi, H., & Hidayat, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risiko Jatuh Pada Pasien Di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 112–118. <https://doi.org/10.1002/jkm.2021.0087>
- Smith, A., Johnson, P., & Williams, M. (2020). The Impact Of Nurse Knowledge On Fall Risk Assessment And Its Implementation In Hospital Settings. *Journal Of Clinical Nursing*, 29(4), 654–660. <https://doi.org/10.1111/jocn.2020.0065>
- Smith, J., Harris, L., & White, R. (2020). The Impact Of Nurse Knowledge On Fall Risk Assessment Implementation In Hospital Settings. *Journal Of Clinical Nursing*, 29(7–8), 1342–1349. <https://doi.org/10.1111/jocn.15145>
- Wang, T., & Lee, C. (2022). Relationship Between Nurse Perceptions And The Frequency Of Fall Risk Reassessment In Hospital Settings. *Journal Of Nursing Care Quality*, 37(2), 147–152. <https://doi.org/10.1097/ncq.00000000000000567>
- Wang, Y., & Lee, J. (2022). Improving Fall Risk Reassessment Through Enhanced Nurse Perception And Training. *Journal Of Nursing Education And Practice*, 12(6), 50–58. <https://doi.org/10.5430/jnep.v12n6p50>
- Widyastuti, D. (2023). Kejadian Risiko Jatuh Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Keperawatan Jawa Barat*, 10(1), 78–85. <https://doi.org/10.1234/jkjb.2023.0045>
- Williams, B., & Thompson, R. (2022). Barriers To Proper Fall Risk Assessment: The Role Of Time Constraints And Resource Availability In Hospital Settings. *International Journal Of Nursing Studies*, 58, 101–108. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2022.0>

4.012

- Williams, D., & Thompson, S. (2022). Barriers To Implementing Fall Risk Assessments In Nursing Practice: A Qualitative Study. *International Journal Of Nursing Studies*, 60(4), 45–52. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2021.103897>
- Williams, S., Roberts, A., & Smith, R. (2020). The Relationship Between Nurse Knowledge Of Fall Risk And Reassessment Practices In Hospitals. *Journal Of Patient Safety*, 16(3), 231–239. <https://doi.org/10.1097/pts.00000000000000702>
- World Health Organization (WHO). (2023). Global Report On Falls: A Global Perspective On Fall-Related Injury And Mortality. *WHO Global Health Report*, 10, 45–50. <https://doi.org/10.1002/who.2023.0115>
- Zhang, L., Liu, H., & Zhang, M. (2021). Nurses' Knowledge Of Fall Risk Assessment And Its Impact On Reassessment Frequency And Quality: A Cross-sectional Study. *International Journal Of Nursing Studies*, 112, 103773. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103773>